

Pelatihan Pengendalian Dampak Negatif Smartphone pada Anak melalui Aplikasi Parental Control

Indrawan Ady Saputro^{*1}, Febrianta Surya Nugraha², Ina Sholihah Widiati³, Sri Widiyanti⁴, Moch. Hari Purwidianoro⁵

^{1,3,4,5}Prodi Informatika, STMIK AMIKOM Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

²Prodi Informatika, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding Author: indrawanadysaputro@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 July 2025

Revised : 1 August 2025

Accepted : 2 August 2025

Available online: 04 August 2025

E-ISSN: 3063-1289

ABSTRACT

Uncontrolled smartphone usage among children can lead to various negative impacts—psychological, social, and academic. This community service program aimed to empower mothers from the Dasawisma PKK group by providing training and technical assistance in using parental control applications to manage their children's smartphone use. The activities included interactive education, hands-on demonstrations, and group discussions. A total of 25 participants actively engaged in the sessions. The post-activity evaluation revealed that an average of 92.4% of participants agreed or strongly agreed that the training increased their awareness, knowledge, and intention to supervise children's gadget usage more wisely. The highest agreement (94%) was recorded on items related to digital supervision awareness and training benefits. These results indicate that the program effectively enhanced digital parenting capacity. This initiative is expected to serve as a replicable model for strengthening parental roles in digital supervision within the family setting.

Keyword: Children, Parental Control, Smartphone, Digital Parenting, PKK

1. Pendahuluan

Penggunaan smartphone pada anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan perumahan maupun desa saat ini sudah menjadi fenomena yang umum ditemui. Hal ini tidak lepas dari kemajuan teknologi dan kemudahan akses terhadap perangkat digital. Namun, penggunaan yang tidak terkendali sering kali menimbulkan permasalahan sosial seperti penurunan interaksi sosial anak, gangguan konsentrasi belajar, munculnya perilaku konsumtif, hingga paparan konten digital yang tidak sesuai usia (Hartono et al., 2021; Supriyanti & Maryam, 2021). Di sisi lain, sebagian besar orang tua, terutama ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Dasawisma PKK, belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone oleh anak secara efektif (Kahfi, Nugraha, et al., 2024; Krisdiawan et al., 2024).

Permasalahan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan rendahnya literasi digital parenting pada keluarga di Indonesia, terutama dalam hal penerapan pengawasan digital berbasis aplikasi (Kahfi, Afgani, et al., 2024). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi pengawasan seperti *Google Family Link* dapat membantu membentuk kebiasaan penggunaan smartphone yang sehat sejak dini (Nur'Aini & Minsih, 2022; Rahayu, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi kelompok terarah dengan masyarakat mitra, diketahui bahwa kurangnya pemahaman tentang teknologi digital dan rendahnya literasi digital parenting menjadi akar dari permasalahan ini. Masyarakat mitra sebenarnya memiliki potensi besar dalam membentuk ekosistem pengasuhan yang sehat, mengingat kuatnya nilai sosial, religius, dan kekompakan antaranggota PKK. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas para ibu dalam memanfaatkan teknologi pengawasan seperti aplikasi parental control menjadi kebutuhan yang mendesak dan sangat relevan untuk dilakukan.

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan fitur-fitur pengawasan digital untuk mendampingi anak menggunakan smartphone secara bijak. Untuk menjawab tantangan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan teknis penggunaan aplikasi parental control berbasis Android. Teknologi ini dipilih karena mudah diakses, gratis, dan memiliki fitur yang relevan seperti pembatasan waktu penggunaan, pemblokiran aplikasi tertentu, serta pemantauan aktivitas online anak.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap sosialisasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat mitra, dilanjutkan dengan pelatihan tatap muka yang disertai praktik langsung penggunaan aplikasi parental control. Selanjutnya, dilakukan pendampingan selama beberapa hari untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi pelatihan secara mandiri. Kegiatan ini juga melibatkan sesi diskusi dan berbagi pengalaman antar peserta untuk memperkuat dukungan sosial. Partisipasi mitra sangat aktif dan positif, ditunjukkan melalui antusiasme dalam diskusi, partisipasi dalam praktik, serta umpan balik yang membangun melalui kuisioner evaluasi.

Luaran kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengasuhan berbasis digital, terciptanya modul pelatihan parental control, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengawasan penggunaan smartphone pada anak. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam menggunakan aplikasi *parental control*. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keberhasilan dalam menerapkan fitur pembatasan akses dan pemantauan aktivitas digital anak (Salsabila et al., 2024; Sumeyra et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi digital parenting berbasis praktik langsung dan dukungan sosial (Sarini, 2025).

2. Metode dan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara pelatihan, penyadaran, dan pendampingan teknis. Pelatihan dilakukan untuk memperkenalkan aplikasi *parental control*, difokuskan pada fungsi dan cara penggunaannya untuk membatasi waktu dan akses penggunaan smartphone oleh anak. Penyadaran dilakukan melalui paparan interaktif mengenai dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan. Pendampingan diberikan secara langsung selama praktik penggunaan aplikasi untuk memastikan peserta mampu menerapkannya secara mandiri. Berikut ini tahapan metode kegiatan pengabdian terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra
Observasi awal dan diskusi dengan pengurus PKK Dusun Jaten, Pandeyan, Ngemplak. Ditemukan bahwa sebagian besar ibu belum memahami cara mengendalikan penggunaan smartphone pada anak.
2. Penyadaran dan Edukasi Awal
Pemaparan interaktif mengenai dampak negatif penggunaan gawai berlebihan pada anak (psikologis, sosial, akademis).
Diskusi kelompok untuk menggali pengalaman langsung dari peserta terkait penggunaan smartphone

anak-anak mereka.

3. Pelatihan Aplikasi *Parental Control*

Pengenalan aplikasi *parental control*

Penjelasan fitur-fitur utama: pembatasan waktu, kontrol aplikasi, pemantauan aktivitas anak.

Simulasi penggunaan aplikasi oleh peserta menggunakan smartphone masing-masing.

4. Pendampingan Teknis Langsung

Tim pelaksana membantu peserta secara individual dalam proses instalasi dan pengaturan aplikasi.

Peserta didorong untuk mencoba langsung melakukan pengaturan kontrol anak sesuai kebutuhan masing-masing.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Penyebaran kuisioner sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kepuasan peserta.

Diskusi terbuka untuk mengevaluasi tantangan peserta dan kemungkinan pengembangan kegiatan lanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil diimplementasikan sesuai rencana. Solusi yang ditawarkan kepada mitra, yaitu pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *parental control* pada smartphone anak, direspons dengan antusias oleh peserta. Sebanyak 25 ibu-ibu Dawis PKK dari Dusun Jaten, Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Boyolali, mengikuti kegiatan ini secara aktif. Proses implementasi dilakukan dalam tiga tahap utama: penyadaran terhadap dampak negatif penggunaan smartphone pada anak, pelatihan teknis penggunaan aplikasi *parental control*, dan pendampingan praktik penggunaan secara langsung. Ketiga tahap ini secara sinergis memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mitra sasaran. Antusiasme peserta ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, pertanyaan, dan keterlibatan langsung dalam praktik penggunaan aplikasi di perangkat masing-masing. Berikut ini kegiatan pemberian materi sosialisasi dan kegiatan sosialisasi dengan ibu ibu Dawis PKK dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Sosialisasi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Luaran utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam melakukan pengawasan penggunaan smartphone anak secara digital. Kegiatan ini menghasilkan satu modul pelatihan sederhana berisi panduan instalasi dan penggunaan aplikasi *parental control* yang dibagikan kepada seluruh peserta. Modul ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri atau direplikasi oleh komunitas PKK di wilayah lain. Kegiatan ini juga menghasilkan layanan berbasis jasa edukasi digital parenting, yang membuka potensi keberlanjutan dan kolaborasi jangka panjang. Untuk memberikan gambaran visual kepada pembaca, berikut ditampilkan beberapa tangkapan layar dari materi pelatihan yang diberikan, termasuk antarmuka aplikasi *parental control* dan contoh panduan penggunaan yang disusun dalam modul pelatihan. Berikut ini cuplikan materi tentang sosialisasi edukasi penggunaan *smartphone* dan contoh aplikasi *parental control* dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Materi Sosialisasi Edukasi Penggunaan *Smartphone*



Gambar 5. Contoh aplikasi *parental control*

Keberhasilan program ini tidak lepas dari sejumlah faktor pendorong yang mendukung kelancaran pelaksanaan di lapangan. Tingginya urgensi permasalahan yang dirasakan langsung oleh mitra, yaitu kecanduan gawai pada anak, menjadikan peserta memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan secara serius. Selain itu, partisipasi aktif peserta dalam diskusi maupun praktik penggunaan aplikasi menunjukkan adanya keterlibatan yang kuat. Faktor lainnya adalah kemudahan akses terhadap teknologi, di mana mayoritas peserta telah memiliki perangkat *smartphone* Android yang kompatibel dengan aplikasi *parental control* yang diperkenalkan.

Pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu dicermati. Salah satunya adalah perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta, sehingga sebagian peserta memerlukan pendampingan teknis yang lebih intensif. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan tidak semua peserta dapat mencoba seluruh fitur aplikasi secara menyeluruh. Kendati demikian, hambatan-hambatan tersebut berhasil diminimalkan melalui pendekatan personal selama sesi pendampingan, sehingga peserta tetap dapat memahami dan menerapkan materi secara optimal. Secara umum, kegiatan ini berhasil mengatasi permasalahan mitra dengan pendekatan yang tepat dan hasil yang terukur, baik dari segi pemahaman peserta maupun implementasi teknologi di lingkungan keluarga. Sebagai bentuk pengukuran keberhasilan program, dilakukan evaluasi menggunakan kuisioner tertutup terhadap 25 peserta. Kuisioner ini memuat enam butir pernyataan yang mencerminkan aspek pengetahuan, kesadaran, dan niat penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Respon peserta dikategorikan dalam lima tingkat penilaian, mulai dari *Tidak Setuju* hingga *Sangat Setuju*. Hasil evaluasi kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Butir	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Sedang	Total
1	Kegiatan ini menambah kesadaran pentingnya pengawasan penggunaan gadget pada anak.	18	6	1	25
2	Kegiatan ini menambah kesadaran bahayanya kecanduan gadget pada anak	17	6	2	25
3	Kegiatan ini menambah pengetahuan tentang pengamanan gadget pada anak	19	4	1	25
4	Kegiatan ini memberikan wawasan penggunaan gadget untuk hal positif	15	6	4	25
5	Saya mendapatkan ilmu baru dengan kegiatan ini	19	5	1	25
6	Saya akan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	17	6	2	25

Berdasarkan hasil evaluasi kuisioner yang diisi oleh 25 peserta, diketahui bahwa rata-rata persentase responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap enam butir pernyataan adalah sebesar 92,4%. Capaian ini mencerminkan bahwa program pelatihan "*Pengendalian Dampak Negatif Smartphone pada Anak melalui Aplikasi Parental Control*" berhasil memberikan dampak positif secara signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan niat perubahan perilaku peserta terkait pengawasan penggunaan *smartphone* pada anak. Sebanyak 96% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menambah kesadaran akan pentingnya mengawasi penggunaan gadget oleh anak, dan 92% peserta juga mengaku lebih sadar akan bahaya kecanduan gadget. Selain itu, 92% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai pengamanan perangkat digital anak melalui aplikasi *parental control*, yang mencerminkan bahwa materi disampaikan secara praktis dan aplikatif. Namun, hanya 84% peserta yang merasa kegiatan ini memberikan wawasan tentang penggunaan gadget untuk hal-hal positif seperti pembelajaran digital atau aktivitas kreatif, menjadi yang terendah

di antara seluruh pernyataan, dan mengindikasikan perlunya penguatan materi serta pemberian contoh konkret terkait pemanfaatan gadget secara produktif. Selanjutnya, 96% peserta merasa mendapatkan ilmu baru secara umum dari pelatihan ini, dan 92% menyatakan siap mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang menandakan adanya komitmen dan kesiapan untuk bertransformasi dalam pola asuh digital mereka. Persentase tertinggi sebesar 96% muncul pada dua aspek utama, yaitu kesadaran akan pentingnya pengawasan digital dan kebermanfaatan materi yang disampaikan. Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif, tetap terdapat ruang untuk pengembangan, terutama dalam memberikan *role model* dan praktik terbaik pemanfaatan teknologi secara edukatif dan positif bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan untuk difokuskan pada pelatihan penggunaan konten digital yang mendidik serta pengenalan aplikasi pembelajaran ramah anak. Dokumentasi visual pelaksanaan kegiatan dan proses evaluasi dapat dilihat pada Gambar 5, yang memperlihatkan antusiasme peserta dan dinamika diskusi yang interaktif sepanjang pelatihan berlangsung.



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi

4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian bersama ibu-ibu PKK Dusun Jaten, Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Boyolali, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengontrol penggunaan smartphone anak melalui aplikasi *parental control*. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif menjawab kebutuhan mitra, dengan mayoritas peserta mampu menerapkan fitur pengawasan digital secara mandiri. Meskipun terdapat kendala literasi digital dan waktu pelatihan yang terbatas, hal tersebut dapat diatasi melalui pendekatan langsung dan praktis.

Saran

Kegiatan serupa sebaiknya dilanjutkan secara berkala dengan materi lanjutan yang lebih mendalam, seperti pengenalan literasi digital untuk anak dan manajemen penggunaan media sosial. Selain itu, dukungan dari pihak desa maupun lembaga pendidikan sangat penting untuk memperluas jangkauan dan dampak program ini ke komunitas yang lebih luas.

4. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM STMIK AMIKOM Surakarta atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hartono, R., Fajriah, R., & Nazar, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Parenting Controlling pada Smartphone dan Sosialisasi Pola Didik di Era Digitalisasi untuk Orang Tua Siswa SD. *ADI MASSI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Kahfi, A. H., Afgani, F. Al, Purbaya, M. E., & others. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Digital Parenting Control Menggunakan Google Family Link pada Ibu Taman Kampung Tangguh. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(1), 28–33.
- Kahfi, A. H., Nugraha, F. S., Ridwansyah, & Nawawi, H. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Digital Parenting Control Menggunakan Google Family Link pada Ibu Taman Kampung Tangguh. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(1), 28–33.
- Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (2024). Pelatihan Penggunaan Google Family Link Sebagai Tools Parenting Orangtua Cerdas di Era Milenial. *Abdimas Galuh*, 6(1), 435–443.
- Nur'Aini, A., & Minsih. (2022). The effect of parenting in the digital era on the behaviour of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 637–643.
- Rahayu, N. W. (2021). Digital parenting competence of mother as informal educators in Indonesia. *Children and Youth Services Review*.

- Salsabila, Hasanati, N., & Pahmiah. (2024). Exploring Digital Parenting: A Systematic Review of Approaches, Challenges and Outcomes. *JSRET: Journal of Scientific, Research, Education, and Technology*, 3(4), 1856–1870.
- Sarini, S. (2025). Edukasi pola asuh digital parenting dengan media aplikasi parental control. *Jurnal PHC (Public Health Community)*.
- Sumeyra, A., Sen, B. G., & Kapıdere, M. (2021). Examining the relationship between multidimensional parenting styles and digital parenting awareness levels of parents. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(4), 546–573.
- Supriyanti, W., & Maryam. (2021). Pelatihan Aplikasi Parental Control Guna Membangun Kebiasaan Penggunaan Gadget yang Sehat pada Anak. *Abdi Teknayasa*, 2(2), 39–51.